Analisis novel Almond karya Sohn won-pyung berdasarkan unit dalam teori lima faktor McCrae & Costa

Luthfiyah Annisa *¹
Ana Putri Wijayanti ²
Eva Dwi Kurniawan ³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: luthfiyah.5221111216@student.uty.ac.id¹, ana.5221111166@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja komponen inti dan sekunder perilaku tokoh utama dalam novel Almond. Di dalam novel karya Shon Won-Pyung ini menceritakan tentang seorang anak yang mengalami Alexithymia, Alexithymia merupakan ketidakmampuan mengungkapkan suatu emosi. Tokoh utama tersebut bernama Seon Yon Jae, dia memiliki amigdala berukuran kecil di dalam kepala nya dan jaringan komunikasi antara sistem limbik otak dan lobus frontal yang tidak lancar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga menggunakan metode hermeneutika. Penelitian ini menggunakan unit-unit dalam teori lima faktor dari McCrae dan Costa untuk menganalisis perilaku tokoh utama dalam novel Almond tersebut. Perilaku Seon Yon Jae tersebut akan penulis analisis berdasarkan tiga komponen inti dan tiga komponen sekunder dari teori lima faktor McCrae dan Costa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Seon Yon Jae memiliki kecenderungan dasar karena amigdala yang kecil, karakteristik adaptasi untuk dapat beradaptasi dengan orang lain, konsep diri untuk tetap melanjutkan hidupnya tanpa ibu dan neneknya, dasar biologis karena ibunya yang mengisap rokok pada saat hamil Seon Yon Jae, biografi objektif karena mempunyai persepsi lain tentang temannya Gon, dan terakhir pengaruh eksternal yang mampu membuat Seon Yon Jae dapat merasakan emosi setelah bertemu dengan Dora dan Gon.

Kata kunci: Alexithymia ; McCrae dan Costa ; Psikologi Sastra

Abstract

This research aims to find out what are the core and secondary components of the main character's behavior in the novel Almond. In this novel by Shon Won-Pyung, it tells the story of a child who experiences Alexithymia. Alexithymia is the inability to express emotions. The main character is named Seon Yon Jae, he has a small amygdala in his head and a communication network between the brain's limbic system and the frontal lobe that is not smooth. This research uses a descriptive qualitative method, a literary psychology approach. This research also uses the hermeneutic method. This research uses units in McCrae and Costa's five factor theory to analyze the behavior of the main character in the novel Almond. The writer will analyze Seon Yon Jae's behavior based on three core components and three secondary components of McCrae and Costa's five factor theory. The results of this research show that Seon Yon Jae's behavior has a basic tendency due to his small amygdala, adaptive characteristics to be able to adapt to other people, a self-concept to continue his life without his mother and grandmother, a biological basis because his mother smoked cigarettes when Seon Yon Jae was pregnant, an objective biography because he has another perception about his friend Gon, and finally the external influence that is able to make Seon Yon Jae feel emotions after meeting Dora and Gon.

Keywords: Alexithymia ; McCrae and Costa ; Literature Psychology

PENDAHULUAN

Sastra merupakan representasi dari pengetahuan, pengalaman, serta imajinasi pengarang yang dijadikan sebuah karya kreatif. Sastra hadir sebagai bentuk pengekspresian dari pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang melalui proses imajinasi. Sedangkan karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang disampaikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan melalui bahasa sebagai penyampaiannya. Sebagai salah satu cabang kesenian, karya sastra menampilkan keindahan melalui gambaran kehidupan dengan rasa senang, sedih,

menarik perhatian, hingga menyegarkan perasaan penikmat sastra. Karya sastra memiliki unsur-unsur unik yang dapat dikaji dengan kreatif dan menarik.

Menurut Kosasih (2012:60), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh. Sedangkan Nurgiyantoro (2010:11) mengungkapkan bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan sebagai permasalahan kompleks, sebagai bentuk bebas novel memuat sebagai unsur karya sastra yang dapat dijabarkan dengan berbagai permasalahan kehidupan. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dari percampuran imajinasi dan gambaran kehidupan disekitar pengarang yang menghasilkan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh. Dalam penelitian ini penulis mengambil novel *Almond* untuk data penelitian yang akan di analisis. Penulis memilih novel *Almond* karena novel ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai data penelitian karena karakter utama atau tokoh utama dalam novel tersebut yang mengalami penyakit mental tetapi harus tetap menjalani kehidupannya.

Novel *almond* karya Sohn Won Pyung ini menceritakan tentang seorang anak yang mengalami penyakit alexithymia dengan begitu para pembaca novel tersebut dapat memahami apa saja gejala yang akan dialami jika seorang terkena penyakit alexithymia. Novel ini memiliki kelebihan karna banyak memiliki pesan-pesan kehidupan, rasa empati, kesabaran dan kasih sayang yang dapat kita ambil menjadi pelajaran hidup kita. Dalam novel tersebut memiliki alur cerita yang sangat menarik pembaca dapat mudah memahami sehingga pembaca mampu merasakan kesedihan dan empati yang cukup dalam setelah membaca novel karya Sohn won pyung tersebut. Tetapi dalam novel ini juga memiliki kekurangan yang mana ayah dari pemeran utama dalam novel tersebut tidak terlalu dijelaskan. Akhir dari cerita pada novel tersebut seperti menggantung sesuai dengan bagaimana perspektif kita setelah membaca cerita dari novel tersebut.

Pada penelitian ini penulis juga mencantumkan 2 penelitian terdahulu berdasarkan oleh tema yang diambil. Penelitian pertama menggunakan hasil penelitian dari Pitri Anisa, Sirodjul Munir dengan judul psikologi sastra dalam novel *Almond* karya Sohn Won-Pyung. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sesuai dengan teknik pengumpulan dan analisis datanya. Pada penelitian tersebut peneliti mengatakan terdapat psikologi sastra yang dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar, dengan aspek yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu unsur-unsur kepribadian yang meliputi id,ego,dan superego pada karakter utama dalam novel yang peneliti itu ambil. Dalam penelitian itu dihasilkan sebuah data yang berkaitan dengan psikologi sastra dengan aspek yang dikaji berdasarkan dari teori Sigmund Freud. Hasil dari penelitian terdahulu yang pertama didapatkan hasil bahwa ketiga unsur kejiwaan (id,ego,superego) tersebut terdapat pada setiap tokoh yang ada dalam novel *Almond* karya Sohn won pyung. Indikator dalam unsur kejiwaan id meliputi (1) terdapat tokoh yang berusaha memenuhi dorongan/keinginan naluriannya dengan dengan bentuk dorongan/keinginan dalam mempertahankan diri, dorongan/ keinginan yang bersifat biologis dengan bentuk keinginan untuk makan dan dorongan/keinginan untuk berbakti, dan (2) terdapat tokoh yang menggambarkan bayangan (khayalan) mengenai suatu hal. Yang kedua adalah indikator dalam unsur kejiwaan ego yaitu (1) terdapat tokoh yang mampu mengambil keputusan, dan (2) terdapat tokoh yang mampu mengontrol dorongan/keinginannya yang di dasarkan pada prinsip realitas. Dalam novel tersebut, terdapat beberapa tokoh yang menunjukkan adanya sebuah ego.

Pengambilan sebuah keputusan yang dilakukan oleh tokoh Ibu yang mengeluarkan keputusan untuk menolak tawaran dari dokter yang akan menggunakan anaknya sebagai bahan percobaan terkait penyakit yang masih diteliti pada saat itu, namun sang ibu mengetahui bahwa dirinya tengah dibohongi oleh dokter tersebut, sebab dirinya mengetahui fakta bahwa broca dan wernicke bukan nama objek percobaan melainkan nama seorang tokoh ilmuwan. Dan indikator yang terakhir adalah superego, Indikator dalam unsur kejiwaan superego yaitu, (1) terdapat tokoh yang berbuat baik sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat, dan (2) terdapat tokoh memiliki perasaan bersalah. Dalam novel *Almond* terdapat tokoh yang menunjukkan superego, dengan superego yang didominasi oleh perbuatan baik berupa saling tolong-menolong terhadap

sesama. Prilaku membantu atau menolong seseorang merupakan sebuah perbuatan baik yang mengacu kepada norma kesusilaan memiliki nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia yang harus saling tolong-menolong. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian pertama bahwa semua unsur kejiwaan ada pada setiap karakter pada novel Almond karya Sohn won pyung tersebut.

Penelitian terdahulu yang kedua penulis menggunakan penelitian dengan judul pola asuh orang tua terhadap Kesehatan mental anak berkebutuhan khusus dalam novel almond karya Sohn won pyung. Pada penelitian terdahulu yang kedua bertujuan untuk mengetahui Kesehatan mental pada tokoh Yoonjae dalam novel almond, dan mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap Kesehatan mental dalam novel Almond. Data penelitian tersebut diperoleh menggunakan kajian Pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa Kesehatan mental pada tokoh Yoonjae dalam novel almond dilihat dari teori Freud melalui aspek id berupa dari sikap peduli, kasih sayang dan rendah hati. Aspek ego ditunjukkan dengan sikap ketakutan dan kecemasan pada tokoh Yoonjae sedangkan super ego ditunjukkan sikap kepribadian moral pada tokoh. (2) pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak berkebutuhan khusus dalam novel Almond karya Sohn Won Pyung, yaitu pola asuh otoriter, otoritatif dan pola asuh permisif. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian terdahulu yang kedua ini adalah pola asuh orang tua dalam novel Almond berkaitan dengan kesehatan mental anak. Setelah mencantumkan 2 penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan dalam 2 penelitian terdahulu yang penulis ambil dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut yang pertama mencakup teori yang diambil. Pada 2 penelitian terdahulu menggunakan teori dari Sigmund Freud sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari McCrae&Costa.

Dalam teori kepribadian McCrae dan Costa perilaku diprediksi dengan memahami tiga komponen inti dan tiga komponen sekunder. Ketiga komponen inti meliputi kecenderungan dasar, karakteristik adaptasi, konsep diri. Sedangkan tiga komponen sekundernya adalah dasar biologi, biografi objektif, dan pengaruh eksternal. Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya), tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu (Bimo Walgito 2005:10). Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia merupakan perilaku yang terintegrasi. Yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit-unit dalam teori lima faktor dari McCrae dan Costa untuk menganalisis perilaku tokoh utama dalam novel almond karya Sohn won pyung tersebut. Perilaku Seon yon jae tersebut akan penulis analisis berdasarkan tiga komponen inti dan tiga komponen sekunder dari teori lima faktor McCrae dan Costa. Seon yon jae merupakan seorang anak yang harus menjalani kehidupan sehari-harinya meskipun mempunyai penyakit mental. Perilaku-perilaku seon yon jae dalam novel Almond tersebut yang akan kami analisis berdasarkan unit teori dalam lima faktor dari McCrae&Costa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016:15). Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Dalam penelitian ini data yang dideskripsikan merupakan data dari novel Almond karya Sohn won pyung.

Novel karya Sohn won pyung ini terbit pada tanggal 31 maret 2017 di Korea selatan, novel ini terdiri dari 222 halaman. Pada tahun 2019 novel ini diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh

Suci Anggunisa Pertiwi kemudian diterbitkan oleh PT Gramedia widiasarana Indonesia. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan metode hermeneutika. Hermeneutika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tafsir atau interpretasi teks yang memungkinkan untuk memberikan tafsir-tafsir baru.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam bekarya. Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Namun antara sastra dengan psikologi juga ada perbedaannya, yaitu di dalam psikologi gejala-gejala tersebut rill, sedangkan dalam sastra gejala-gejala tersebut bersifat imajinatif. bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada novel Almond karya Sohn Won-Pyung ini bercerita tentang seorang anak yang memiliki penyakit kejiwaan yaitu Alexithymia. Alexithymia merupakan kondisi dimana individu tidak mampu untuk menyadari dan mendeskripsikan emosi yang dirasakan. Alexithymia terjadi karena kurang berkembangnya rasa emosional selama masa kanak-kanak, pasca-gangguan stress traumatis, selain itu bisa juga terjadi karena penderita dilahirkan dengan amigdala yang berukuran kecil. Karakteristik individu yang mengalami Alexithymia, ditandai dengan; kesulitan untuk mengidentifikasi dan membedakan antara perasaan dengan sensasi di tubuh, sulit untuk menjelaskan perasaan kepada orang lain, keterbatasan proses imajinasi, serta memiliki gaya kognitif yang berorientasi eksternal. Selain itu, faktor-faktor penyebab Alexithymia berasal dari faktor biogenik, psikogenik, Alexithymia primer dan sekunder, serta struktur neurologi.

Seon Yon Jae tokoh utama dalam novel almond mengalami insiden pertama diusia 6 tahun, insiden pertama terjadi ketika usiaku baru 6 tahun. Sudah sejak lama tanda-tanda itu muncul, namun semuanya baru terkuak setelah aku menginjak usia 6 tahun. (Almond,2017:2). Insiden tersebut terjadi saat Seon Yon Jae melihat seorang anak laki-laki kecil yang diserang sehingga sekujur tubuh anak itu dilumuri darah dan terbunuh mati. Saat kejadian itu raut wajah seon yon jae tidak berubah sedikitpun, pada umumnya seseorang yang melihat hal seperti itu akan ketakutan, cemas, sehingga raut wajah orang berubah pada saat melihat dan menyaksikan kejadian seperti tersebut. Pada penelitian ini kami menemukan beberapa temuan tentang gejala-gejala seseorang saat mempunyai penyakit Alexithymia. Kami juga menemukan beberapa penyebab mengapa tokoh utama dalam novel almond karya Sohn Won-Pyung tersebut mengalami Alexithymia.

Pada novel tersebut dokter mendiagnosa bahwa Seon Yon Jae terkena penyakit ketidakmampuan dalam mengungkapkan emosi. Gejalanya terlalu dalam dan usianya terlalu muda untuk menyelidiki sindrom asperger. Walaupun dikatakan ketidakmampuan dalam mengungkapkan emosi, sebenarnya lebih kepada ketidakmampuan merasakan emosi. Orang-orang yang mengalami luka di afrea area broca dan area Wernicke sebagai pusat Bahasa dalam otak tidak mampu berbicara dan memahami Bahasa. Tetapi tidak pada Seon Yon Jae, dia hanya tidak dapat merasakan emosi dan tidak bisa membaca emosi orang lain sehingga kebingungan dalam merespons emosi. Dalam novel tersebut para dokter menyatakan penyakit ini disebabkan karena almond atau amigdala dalam kepalaku berukuran kecil dan jaringan komunikasi antara sistem limbik otak dan lobus frontal tidak lancar. (Almond, 2017:17). Salah satu gejala yang dialami Seon Yon Jae adalah tidak merasakan takut. Seon Yoen Jae memiliki amigdala kecil dikarenakan saat ibunya hamil mengalami stress, saat hamil Seon Yon Jae ibunya juga sering mengisap sebatang dua batang rokok, serta meneguk bir.

Pada penelitian ini kami menganalisis kepribadian tokoh utama pada novel Almond karya Sohn won-pyung dengan menggunakan unit dalam teori lima faktor McCrae dan Costa.

Kecendrungan dasar

Pada komponen inti kecendrungan dasar, yang mana merupakan substansi dasar yang universal dari sifat kepribadian yang sifatnya bawaan dari genetic atau biologis. Kecendrungan dasar adalah salah satu komponen dasar kepribadian, seiring dengan karakteristik adaptasi, konsep diri, dasar biologis, biografi objektif, dan pengaruh eksternal. Kecendrungan dasar dapat bersifat bawaan, terbentuk oleh pengalaman di usia dini, atau dimodifikasi oleh penyakit atau intervensi psikologis.

Namun sepertinya ada yang rusak dengan 'Almond' dalam kepalaku. 'Almond' dikepalaku tidak menerima sinar merah walaupun sudah diberi rangsangan. Oleh karena itu, aku tidak tahu mengapa orang lain tertawa atau menangis. Aku tidak bisa merasakan dengan jelas apa itu rasa Bahagia, sedih, cinta, dan takut.. Bagiku, kata emosi dan simpati hanyalah sebuah tulisan yang samar-samar. Dokter mendiagnosa bahwa aku terkena penyakit ketidakmampuan dalam mengungkapkan emosi, atau dengan kata lain Alexithymia. Gejalanya terlalu muda untuk menyelidiki sindrom asperger. Orang-orang yang mengalami luka di area-area Broca dan area Wernicke sebagai pusat bahasa dalam otak tidak mampu berbicara dan memahami bahasa. Para dokter menyatakan penyakit ini disebabkan karena almond atau amigdala dalam kepalaku berukuran kecil dan jaringan komunikasi antara system limbik otak dan lobus frontal tidak lancar. (Almond, 2017:17)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa komponen inti kecendrungan dasar dari tokoh utama tersebut adalah Almond atau Amigdala yang kecil. Seon Yon Jae memiliki ukuran amigdala yang kecil, hal tersebut lah yang mempengaruhi tokoh utama dalam novel Almond tersebut tidak dapat merasakan emosi layaknya orang-orang normal yang lainnya. Salah satu gejala yang muncul apabila amigdala berukuran kecil adalah tidak merasakan takut dan itu yang selalu dirasakan oleh Seon Yon Jae saat melihat atau mengalami kejadian-kejadian tragis.

Seon Yon Jae banyak sekali mengalami maupun melihat kejadian-kejadian tragis dalam hidupnya, mulai dari saat ia berusia 6 tahun melihat seorang anak laki-laki yang sedang diserang atau dipukuli hingga dilumuri darah, melihat nenek dan ibunya di pukul dan ditusuk oleh pisau oleh seorang laki-laki. Tetapi melihat semua hal tersebut Seon Yon Jae tidak pernah merasakan perasaan apapun. Perasaan takut, marah, sedih harusnya ada dalam diri Seon Yon Jae tetapi hal tersebut tidak dirasakan olehnya. Hal itu terjadi karena komponen inti kecendrungan dasar yang dimiliki oleh Seon Yon Jae tidak berfungsi dengan baik. Kecendrungan dasar tersebut terjadi karena adanya penyakit yang dialami oleh Seon Yon Jae yaitu Alexithymia.

Karakteristik adaptasi

Karakteristik adaptasi yang merupakan struktur kepribadian yang dipelajari, yang berkembang saat manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Perbedaan mendasar antara kecendrungan dasar dan karakteristik adaptasi terletak pada fleksibilitasnya. Kecendrungan dasar cukup stabil, sementara karakteristik adaptasi dapat dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, seperti keterampilan yang dipelajari, kebiasaan, sikap, dan hubungan yang dihasilkan dari interaksinya seseorang dengan lingkungannya.

Berkat pelatihan rutin dan wajib yang tanpa henti diajarkan ibu, secara bertahap aku mulai terbiasa untuk belajar disekolah tanpa masalah apa pun. Sejak kelas 4 SD, aku sudah bisa beradaptasi dengan kelompok dan harapan ibu agar aku tidak menjadi pusat perhatian pun bisa terwujud. Sebagian besar, aku cukup memilih diam. Aku memerlukan banyak kesabaran apabila diam ketika harus marah. Aku akan menjadi orang yang sopan apabila memilih untuk tidak tertawa, dan aku akan menjadi orang yang kuat bila memilih diam ketika harus menangis. (Almond, 2017:25)

Meskipun Seon yon jae mengalami Alexithymia tapi mau tidak mau Seon Yon Jae harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya. . Seon Yon Jae selalu dibully oleh teman-temannya karena Seon Yon Jae dianggap aneh oleh teman-temannya yang lain. Ibunya selalu berusaha keras

agar Seon Yon Jae dapat berbaur dan beradaptasi dengan lingkungannya, terutama dengan lingkungan sekolahnya. Setelah bertahap dan seiring berjalannya waktu pada saat Seon Yon Jae duduk dikelas 4 sd dia dapat dan mampu untuk beradaptasi dengan kelompok. Hal tersebut merupakan karakteristik adaptasi dari tokoh utama dalam novel Almond tersebut.

Ibu Seon Yon Jae menyuruhnya untuk menghafal prinsip dasar dengan baik. Ibunya juga menuliskan beberapa kalimat diatas kertas berwarna, kemudian menyelipkan disebuah papan besar hiasan tembok. Hal itu dilakukan ibu Seon Yon Jae agar dia bisa terbiasa dan beradaptasi dengan lingkungannya. Meskipun itu sangat sulit tapi ibunya berhasil, dan hal ini merupakan adaptasi yang baik yang dilakukan oleh Seon Yon Jae.

Konsep diri

Konsep diri adalah karakteristik adaptasi, tetapi konsep diri mendapatkan tempatnya sendiri karena merupakan adaptasi yang penting. McCrae dan Costa mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari pengetahuan, pandangan, dan evaluasi tentang diri, dengan cakupan dari beragam fakta atas sejarah personal sampai identitas yang memberikan suatu perasaan memiliki tujuan dan kesatuan dalam hidup. Keyakinan, sikap, dan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya adalah adaptasi karakteristik, karena memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dalam suatu kondisi tertentu.

Aku mencoba untuk membuka toko buku setelah bulan purnama berakhir. Aku bisa melihat debu-debu yang berterbangan ketika aku melewati sisi rak-rak buku. Kadang-kadang, ada beberapa pembeli yang mampu. Ada juga beberapa pembeli yang memesan buku melalui website di internet. (Almond, 2017:55)

Kutipan pertama ini terjadi pada saat ibu dan nenek Seon Yon Jae baru saja mengalami kecelakaan. Neneknya mati terbunuh dan ibunya terbaring koma dirumah sakit. Sebagai seorang anak yang memiliki penyakit Alexithymia dia akan kesulitan untuk menjalani kehidupan-kehidupannya tanpa ibu dan neneknya ataupun orang terdekatnya. Tetapi konsep diri yang dimiliki oleh Seon Yon Jae membuat dia berhasil untuk melewati dan menjalaninya hingga dia terbiasa untuk mengurus toko buku milik ibunya dengan sendiri.

Seon yon jae mencoba membuka toko buku dan melayani pembeli seperti biasa , kegiatan-kegiatan yang harusnya dilakukan oleh ibunya sekarang ia lakukan sendiri. Meskipun mengidap penyakit Alexithymia tetapi dia berhasil untuk membuka toko buku seperti biasanya. Apa yang dilakukan oleh Seon Yon Jae ini merupakan bagian dari komponen inti konsep diri.

Dasar biologis

Mccrae dan costa menjelaskan bahwa mekanisme biologis utama yang mempengaruhi kecenderungan dasar adalah gen, hormon, dan struktur otak. McCrae dan Costa belum dapat memberikan detail spesifik mengenai gen, hormon, dan struktur otak yang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kepribadian. Posisi dasar biologis tersebut mengeliminasi peranan lingkungan dalam pembentukan kecendrungan dasar.

Ibu merasa menyesal akan stress yang pernah ia rasakan ketika sedang hamil dan mengisap sebatang dua batang rokok secara sembunyi-sembunyi, serta meneguk bir dalam keputusannya. Aku jadi tahu mengapa kepalaku seperti ini. Aku hanya anak yang kurang beruntung. Ternyata banyak faktor yang menyebabkan ketidakserasian didunia ini. (Almond, 2017:19)

Dalam kutipan tersebut, ibu Seon Yon Jae menyesal karena saat sedang hamil Seon Yon Jae dia selalu stress dan mengisap sebatang dua batang rokok, ibu Seon Yon Jae juga meneguk bir. Hal itu merupakan bagian dari dasar biologis yang mana membuat amigdala pada kepala Seon Yon Jae menjadi kecil, yang menyebabkan Seon Yon Jae mengalami Alexithymia. Dapat

disimpulkan dasar biologis akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak. Oleh sebab itu tumbuh kembang seorang anak harus diperhatikan bukan sejak ia lahir melainkan sejak masih di dalam kandungan ibu, hal itu karna kehidupan awal inilah yang akan menjadi tonggak perkembangan anak di masa-masa selanjutnya.

Biografi objektif

Biografi objektif mencakup apapun yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan seseorang sepanjang hidupnya. McCrae dan Costa menekankan pada apa yang terjadi dalam hidup seseorang (objektif) daripada pandangan atau persepsi mereka mengenai pengalaman mereka (subjektif). Setiap perilaku atau respons menjadi bagian dari catatan atau record secara akumulatif. McCrae dan Costa menekankan pada kejadian dan pengalaman yang dimiliki sso selama hidupnya.

“Kau pasti tidak merasa takut ketika dipukul oleh gun. Namun kau sudah tahu kan kalau semua itu bukan berarti karena kau anak yang pemberani? Aku peringatkan padamu kalau kau tidak boleh diam saja jika kejadian itu terulang lagi. Semua itu adalah tanggung jawabku, jadi sebaiknya kau jauhi saja dia”. (Almond, 2017:105)

pada kutipan pertama merupakan salah satu yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel Almond tersebut. Orang-orang menganggap kalau Seon Yon Jae berani melawan Gon karena dia anak yang pemberani, padahal pada kenyataannya itu terjadi karena Seon Yon Jae tidak dapat merasakan apa-apa termasuk perasaan takut.

Aku tidak setuju dengan ucapannya. Sebenarnya itu juga yang selama ini diajarkan oleh ibu. Namun sama seperti para atlet yang sedang santai dikala tidak ada pelatihnya, otakku pun hanya bisa bermain-main. Aku tidak setuju dengan ucapan orang-orang yang mengatakan bahwa hidup Gon penuh dengan teka-teki. Semua itu karena tidak seorang pun yang menaruh perhatian padanya. (Almond, 2017:142)

Pada kutipan yang kedua merupakan pandangan atau persepsi dari Seon Yon Jae dimana orang-orang menganggap bahwa Gon adalah anak yang nakal, sehingga semua orang memusuhi Gon dan menganggap dia sebagai anak yang tidak baik tanpa melihat sisi dalam diri Gon yang lain. Tetapi Seon Yon Jae memiliki pandangan ataupun persepsi sendiri, Seon yon jae bisa berpikir bahwa penyebab Gon seperti itu adalah karena tidak ada seorang pun yang menaruh perhatian kepada Gon termasuk orang-orang terdekatnya.

Pengaruh eksternal

Manusia terus menemukan dirinya dalam situasi fisik atau sosial yang mempunyai pengaruh terhadap sistem kepribadiannya. Cara-cara kita merespon kesempatan dan tuntutan dari konteks merupakan sesuatu yang dibahas dalam pengaruh eksternal. Menurut McCrae dan Costa respon-respon tersebut merupakan fungsi dari (1) karakteristik adaptasi (2) interaksi mereka dengan pengaruh eksternal. McCrae dan Costa berasumsi bahwa perilaku adalah fungsi dari interaksi antara karakteristik adaptasi dan pengaruh eksternal.

Dora adalah anak yang berdiri di Seberang Gon. Gon adalah anak yang mengajarku tentang penderitaan, rasa berdosa, dan rasa sakit, sedangkan Dora mengajarku tentang bunga dan harumnya, angin, dan mimpi. Semua itu seperti lagu yang baru pertama kudengar. Dora adalah anak yang mengetahui cara mengubah lagu yang diketahui semua orang menjadi terdengar berbeda. (Almond, 2017:146)

Pada kutipan pertama Seon Yon Jae mengatakan bahwa Gon adalah anak yang mengajarku tentang penderitaan, rasa berdosa dan rasa sakit. Ini merupakan pengaruh eksternal dari Gon untuk Seon Yon Jae, berkat Gon Seon Yon Jae dapat merasakan perasaan tersebut yang mana dia tidak pernah bisa merasakan perasaan tersebut pada awalnya. Semenjak

berteman dekat dengan Gon, Seon Yon Jae perlahan bisa merasakan perasaan-perasaan yang sebelumnya ia belum pernah rasakan.

Malam itu aku tidak bisa tidur. Aku selalu terngiang-ngiang pemandangan yang menyambutku hari itu. Pohon-pohon yang bergoyang, daun-daunan yang penuh warna, dan Dora yang berdiri melawan angin. Aku bangun dan berjalan melewati rak buku untuk mencari kamus. Namun aku tidak tahu kata-kata apa yang ingin kucari. Aku merasakan denyut nadi dibawah telinga, juga di ujung jari tangan dan kaki. Aku merasa geli seolah-olah ada serangga yang menggeliat di badanku. Aku tidak merasa begitu segar, malah kepalaku sakit dan pusing. Namun, aku tetap teringat kejadian itu. Kejadian ketika rambut Dora mengibas wajahku. Aku masih bisa membayangkan sentuhan, harum, dan suhu udara saat itu. Aku baru tertidur ketika hari sudah larut malam. (Almond, 2017:164)

Pada kutipan teks yang kedua tersebut merupakan bagian dari pengaruh eksternal yang diberikan oleh Dora. Yang mana pada kutipan tersebut merupakan salah satu bukti karena semenjak bertemu Dora Seon yon jae memiliki perasaan suka terhadap Dora. Seon Yon Jae orang yang susah untuk mengekspresikan emosi dan perasaanya tetapi dapat berubah karena pengaruh eksternal, dimana semenjak Seon Yon Jae bertemu Dora pertama kali, ia melihat Dora dengan tatapan dan perasaan yang berbeda. Seon yon jae bahkan tidak bisa tidur pada malam itu karena terngiang-ngiang dengan Dora.

KESIMPULAN

Penyakit alexithymia merupakan sebuah penyakit tentang bagaimana seseorang tidak dapat mengungkapkan suatu emosi. Seon Yon Jae tokoh utama dalam novel tersebut banyak mengalami kejadian-kejadian tragis namun tidak sedikitpun merubah raut wajahnya, bahkan saat melihat neneknya dan ibunya ditusuk didepannya. Kejadian-kejadian tersebut yang membuat orang lain menganggap Seon Yon Jae adalah anak yang aneh, sehingga akhirnya Seon Yon Jae sering dibully oleh orang-orang. Kejadian-kejadian tersebut terjadi karena amigdala pada kepala Seon Yon Jae sangat kecil sehingga membuat tokoh utama dalam novel Almond tersebut sangat susah untuk mengekspresikan emosinya. Setelah banyak kejadian-kejadian yang menimpanya sampai akhirnya Seon Yon Jae bertemu dengan seorang perempuan yang bernama Dora dan teman dekatnya yang bernama Gon yang membuat dia perlahan dapat merasakan emosi seperti rasa suka terhadap Dora.

Pada unit dalam teori lima faktor McCrae dan Costa dapat disimpulkan bahwa perilaku dapat diprediksi menggunakan tiga komponen inti dan tiga komponen sekunder. Komponen-komponen tersebut itulah yang bisa memprediksi perilaku seseorang sama seperti memprediksi perilaku Seon yon jae pada novel Almond karya Sohn Won-Pyung tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Seon Yon Jae memiliki kecendrungan dasar karena amigdala yang kecil, karakteristik adaptasi untuk dapat beradaptasi dengan orang lain, konsep diri untuk tetap melanjutkan hidupnya tanpa ibu dan neneknya, dasar biologis karena ibunya yang mengisap rokok pada saat hamil Seon Yon Jae, biografi objektif karena mempunyai persepsi lain tentang temannya Gon, dan terakhir pengaruh eksternal yang mampu membuat Seon Yon Jae dapat merasakan emosi setelah bertemu dengan Dora dan Gon.

Amigdala yang kecil dan kesusahan Seon Yon Jae dalam mengungkapkan emosinya itu kemudian dapat sedikit demi sedikit merubah perilaku Seon Yon Jae, yang awalnya dia sangat susah untuk mengungkapkan emosinya tetapi perlahan setelah banyak kejadian dan peristiwa dalam hidupnya dan setelah bertemu dengan orang-orang baru, Seon Yon Jae dapat mengungkapkan emosi dalam dirinya sedikit demi sedikit. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pengaruh kausal bersifat dinamis, yang dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Seon Yon Jae tokoh utama dalam novel Almond karya Sohn Won-Pyung tersebut memang mengalami penyakit Alexithymia dimana penyakit tersebut membuat Seon Yon Jae susah untuk mengungkapkan emosinya. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan bertemu dengan orang-orang baru Seon Yon Jae perlahan mulai bisa merasakan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine Minderop. (2010). *Psikologi sastra : karya sastra metode, teori, dan contoh kasus*.
- Anni Rahimah & Fitrha Nur Jannah. (2022). *Karakter utama pada novel terjemahan "almond" karya Sohn Won-pyung*.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra - Teori Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fazla maulida azqia. (2023). *Kecendrungan Alexithymia pada remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter*.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian: Theories Of Personality*. (Handrianto, Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Gaida zukhruf Tsaniyatsnaini. (2019). *Kajian sastra novel "LALITA" karya Ayu Utami melalui pendekatan psikologi sastra*. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1901>
- Kenny dwi fhadila. (2017). *menyikapi perubahan perilaku remaja*.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Naili Fairussafira. (2022). *Representasi kepribadian tokoh utama dalam novel Perempuan yang menangis kepada bulan hitam karya Dian Purnomo*.
- Nur amini & Naimah. (2020). *Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan inteligensi anak usia dini*. DOI : <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pipin alvia sarantika. (2022). *Pola asuh orang tua terhadap Kesehatan mental anak berkebutuhan khusus dalam novel almond karya Sohn won-pyung*.
- Pitri Anisa & Sirodjul Munir. (2022). *Psikologi sastra dalam novel almond karya Sohn Won-pyung* DOI : <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i2.7862>
- Siti Marfungah. (2014). *Personality Trait Analysis in mitch albom's the five people you meet in heaven*. DOI : <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14894>
- Sohn won-pyung. (2017). *Almond*. Indonesian language copyright PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatiif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widyatmi. (2011). *Psikologi sastra : Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta : Kanwa Punlisher